

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam mewujudkan suatu program, individu atau organisasi harus memiliki rencana yang strategis untuk mencapai suatu tujuan, dalam hal ini di perlukan strategi untuk menjalankan program yang telah di rancang, strategi yakni serangkaian keputusan atau Tindakan mendasar yang disusun oleh manajemen puncak dan di implementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan (siagian).

Badan Narkotika Nasional merupakan Lembaga pemerintah yang melaksanakan tugas di bidang pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan, serta peredaran gelap psikotropika, precursor, dan bahan adaktif lainnya¹. Dalam menjalankan tugas BNN terus meningkatkan kemampuan rehabilitasi bagi pecandu narkotika dan rehabilitasi medis. Setiap lembaga memiliki kebijakan masing-masing sesuai dengan program yang telah di susun setiap kepala bagian daerah dan melaksanakan suatu perintah dari pusat, salah satunya Badan Narkotika Nasional kota Jakarta Selatan. Program kebijakan pusat yang saat ini sedang di populerkan oleh BNN adalah P4GN (Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika). Fokus dari BNN adalah agar mengurangi penyalahgunaan dan peredaran narkotika di indonesia, dalam memberantas segala

¹ <https://bnn.go.id>

kasus narkoba BNN melibatkan seluruh elemen daerah dalam mencegah penyalahgunaan narkoba, salah satunya terus berupaya melakukan pengawasan dan mensosialisasikan kepada seluruh lapisan masyarakat untuk terus melawan peredaran narkoba.

Narkoba atau narkotika menjadi obat-obatan yang sangat meresahkan masyarakat terutama kalangan remaja . Narkoba terbagi menjadi dua sisi pandangan yaitu narkoba dapat menjadi zat yang bisa memberikan manfaat namun di sisi lain narkoba dapat merusak kesehatan dengan berbagai jenis obat-obatan yang masuk ke dalam jenis narkoba dapat digunakan dalam proses penyembuhan karena dapat menenangkan namun jika dipakai dalam dosis yang berlebih maka dapat membuat seseorang kecanduan dan ini akan merusak kesehatan dan mental seseorang. Narkotika adalah zat atau obat bersifat alamiah sintetis dan semisintesis dapat menimbulkan penurunan kesadaran diri halusinasi serta daya rangsang.

Menurut UU narkotika pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa narkotika merupakan zat buatan ataupun yang berasal dari tanaman yang memberikan efek halusinasi menurunnya kesadaran serta menyebabkan kecanduan². Implementasi mengenai program kebijakan Badan Narkotika Nasional mengenai P4GN (pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika dan prekursor) yang dilakukan melalui sosialisasi dan juga bantuan seluruh lapisan masyarakat untuk mengimplementasikan kebijakan P4GN terutama pada

² Wenda Hartanto, Penegak hukum terhadap kejahatan manusia.2017

lingkungan terdekat yaitu keluarga. Remaja atau adolescence berasal dari bahasa latin yang berarti tumbuh ke arah kematangan. Pertumbuhan seorang remaja yang dimaksud adalah matang secara mental fisik dan juga psikologis. Perubahan yang sering terjadi pada seorang remaja meliputi berbagai perubahan pola hidup. Proses perubahan psikologis pada remaja meliputi intelektual kehidupan emosi kehidupan sosial. Perubahan fisik mencakup organ seksual yaitu alat-alat reproduksi serta mencapai kematangan dan mulai berfungsi dengan baik (Sarwono 2006).

Pengertian siswa/murid/peserta didik. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian murid berarti anak (orang yang sedang berguru/belajar, bersekolah). Sedangkan menurut Sinolungan (dalam Riska, dkk., 2013) peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap siswa yang belajar di sekolah. Menurut Hamalik (2001) siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Murid atau anak didik menurut Djamarah (2011) adalah subjek utama dalam pendidikan setiap saat.

Pelajar adalah seorang anak yang sedang melakukan suatu proses dalam menjalankan pendidikan yang dinamakan sekolah pada saat ini di Indonesia pelajar dikategorikan sebagai berikut yaitu SD atau sekolah dasar SMP atau sekolah menengah pertama dan SMA atau sekolah menengah atas. Belajar memiliki jenjang pendidikan yang dimaksud sebagaimana yang sudah dijelaskan, sebagai seorang pelajar yang berarti generasi pelajar adalah mempunyai kewajiban dalam

menyelesaikan dan mengikuti rangkaian pendidikan yang telah diatur oleh negara melalui sekolah. Pendidikan nasional sangat berperan penting dalam tingkat kemampuan serta membentuk kecerdasan dan watak generasi bangsa tentunya ini akan mendukung potensi sumber daya manusia yang bertakwa kepada Tuhan yang maha esa menjadi warga negara yang demokratis kreatif berakhlak serta mandiri. Namun para pelajar di Indonesia masih banyak ditemukan penyimpangan dari tujuan pendidikan yang dimaksud, sebagai pelajar semestinya mengutamakan aturan menaati segala tata tertib yang ada di sekolah. Namun fakta di lapangan menunjukkan pendidikan di Indonesia belum begitu membentuk watak generasi bangsa sebagaimana menjadi aset negara hal ini tentunya masih banyak ditemukan para pelajar yang melakukan suatu bentuk kekerasan di dalam pendidikan salah satu diantaranya yaitu tawuran dan penyalahgunaan narkoba. Hak pendidikan yang harus didapat seluruh anak di Indonesia merupakan menjadi tanggung jawab negara oleh karena itu pemerintah lembaga pendidikan dan sekolah terus berkolaborasi untuk meningkatkan pendidikan bagi para pelajar tidak hanya dari akademik sekolah saja namun juga pemerintah saat ini sedang gencar untuk memerangi kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar dan remaja dengan terus memberikan pemahaman mengenai dampak dan akibat narkoba bagi pengguna. Pentingnya pengenalan narkoba adalah langkah awal bagi para pelajar untuk tidak terjerumus, mengingat bahwa yang dikategorikan suatu remaja ataupun pelajar yang dikatakan masa anak-anak transisi remaja yaitu akan menunjukkan suatu sikap dan tingkah laku yang mudah terangsang perasaannya, banyaknya kasus penyalahgunaan narkoba terhadap pelajar pelajar di Indonesia yang merugikan negara menjadi suatu ketakutan bagi setiap orang tua akan hal itu.

Hingga saat ini BNN terus giat mendukung p4gn dan melakukan suatu pendekatan bagi seluruh kalangan pelajar untuk bersama-sama mengetahui dan menjauhi narkoba.. Klasifikasi remaja menurut (Sarwono 2000) mengatakan ada tiga tahap perkembangan remaja yaitu a. Remaja awal usia 11-14 tahun b. Remaja pertengahan usia 15 - 17 Tahun c. Remaja akhir usia 18 sampai 21 tahun. Dengan jumlah penduduk remaja (10-19 tahun) sebanyak 46 juta jiwa. 2BNN selaku lembaga pemerintah di bidang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN) menyebutkan angka penyalahgunaan narkoba tahun 2017 sebanyak 3.376.115 orang dalam rentang usia 10-59 tahun. Sedangkan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di tahun 2018 dari 13 ibukota provinsi di Indonesia mencapai angka 29 juta orang.

Melalui Inpres No 2 Tahun 2020 tentang rencana aksi nasional pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dan precursor narkoba³, dengan ini Badan Narkotika Nasional bekerja sama dengan polri dalam membrantas penyalahgunaan narkoba 3, melalui direktorat reserse narkoba DKI Jakarta telah mengalami penurunan 23% sepanjang 2020 dengan total kasus 4.548 di banding tahun 2019 sebanyak 5.893 kasus. Pada tahun 2021 DKI Jakarta menjadi wilayah ketiga dengan tersangka kasus terbanyak, yakni 964 kasus pada remaja,

Kasus penggunaan narkoba dan permasalahan yang timbul dari pemakaian narkoba semakin meluas dan meningkat setiap tahun. Berdasarkan

³ <https://bapetan.go.id>

hasil penelitian BNN bekerjasama dengan Puslitkes UI didapatkan bahwa angka prevalensi penyalah guna narkoba tahun 2017 sebesar 1,77% atau sekitar 3.376.115 orang dengan angka kematian 11.071 orang atau 30 orang per hari dan berdasarkan kategori penyalahguna persentase penyalahguna narkoba coba pakai sebesar 61%, teratur pakai sebesar 29%, pecandu non suntik sebesar 8%, serta pecandu suntik sebesar 1%. Jumlah kerugian negara akibat penyalahgunaan narkoba tahun 2017 mencapai 84,7 triliun rupiah. Keadaan ini diperparah dengan beredarnya New Psychoactive Substances (NPS) atau narkoba jenis baru. Hingga saat ini telah ditemukan setidaknya 68 jenis narkoba baru di Indonesia. Jumlah kerugian negara akibat penyalahgunaan narkoba tahun 2017 mencapai 84,7 triliun rupiah. Berdasarkan data penyalahgunaan narkoba tahun 2021, masih banyak remaja yang terjerat kasus penyalahgunaan narkotika di kota Jakarta Selatan di sebabkan kurangnya pemahaman tentang apa itu narkoba serta dampak bagi pengguna yang beresiko pada kematian. Badan Narkotika Nasional menyebutkan bahwa masih banyak penyalahgunaan narkoba terjadi di Indonesia dibuktikan dengan meningkatnya kasus penyalahgunaan narkotika yang sangat mengkhawatirkan kalangan remaja. Sebanyak 20% dari jumlah narkoba yang berhasil diungkap dari beredarnya di seluruh dunia, Badan Narkotika Nasional mensurvei terkait pengguna narkoba secara keseluruhan terdapat 24% diantaranya merupakan kalangan remaja (pelajar). Tentunya ini dapat merusak generasi muda. hal tersebut sampai saat ini masih banyak masyarakat khususnya kalangan remaja pemakai ataupun pecandu narkoba yang belum memahami bahaya akan narkoba.. Hingga saat ini BNN terus bekerjasama dalam menekankan program P4GN dengan menjalain Kerjasama antar Lembaga pemerintah seperti KEMENKUMHAM,

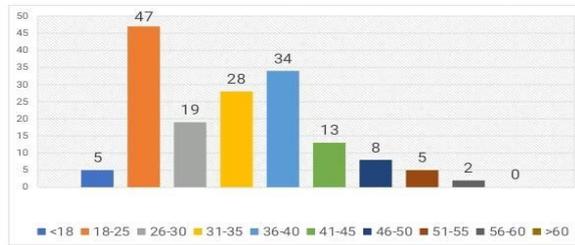
Kementrian Kesehatan, kementrian sosial, POLRI untuk menekankan program P4GN khususnya di kalangan remaja dan Pelajar.

Klien selama bulan Januari hingga Desember 2018 dengan pendidikan terakhir SD berjumlah 9 orang, dengan pendidikan terakhir SMP berjumlah 22 orang, dengan pendidikan terakhir SMA/SMK berjumlah 72 orang.



Klien selama bulan Januari hingga Desember 2019 dengan tidak tamat SD berjumlah 1 (satu) orang, dengan pendidikan terakhir SD berjumlah 11 (sebelas) orang, dengan pendidikan terakhir SMP berjumlah 24 (dua puluh empat) orang, dengan pendidikan terakhir SMA/SMK berjumlah 87 (delapan puluh tujuh) orang.

Gambar 1. Diagram Sebaran Klien Berdasarkan Jenis



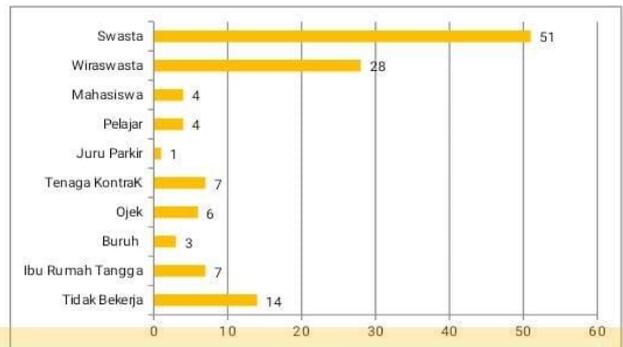
Gambar 2. Diagram Sebaran Klien Berdasarkan Usia



Gambar 1 Klien Rehabilitasi 2019

Klien selama bulan Januari hingga Desember 2020 dengan pendidikan terakhir SD berjumlah 4 (empat) orang, dengan pendidikan terakhir SMP berjumlah 14 (empat belas) orang, dengan pendidikan terakhir SMA/SMK berjumlah 67 (enam puluh tujuh) orang.

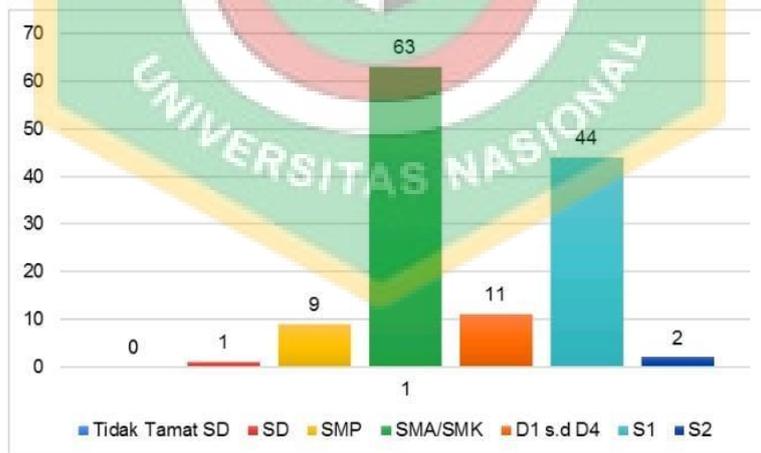
Gambar 3. Diagram Sebaran Klien Berdasarkan Pendidikan



Gambar 2 Klien Rehabilitasi 2020

Klien selama bulan Januari s.d. Desember 2021 dengan pendidikan terakhir SD berjumlah satu orang, dengan pendidikan terakhir SMP berjumlah 9 (sembilan) orang, dengan pendidikan terakhir SMA/SMK berjumlah 63 (enam puluh tiga) orang.

Gambar 2. Diagram Sebaran Klien Berdasarkan Usia



Gambar 3 Klien Rehabilitasi 2021

Klien selama bulan Januari s.d. Desember 2022 dengan pendidikan terakhir SD berjumlah 8 (delapan) orang, dengan pendidikan terakhir SMP berjumlah 17 (tujuh belas) orang, dengan pendidikan terakhir SMA/SMK berjumlah 109 (seratus sembilan) orang,



Luasnya peredaran narkoba di kota Jakarta Selatan menambah tingkat kejahatan di Indonesia narkoba merupakan salah satu tindakan kejahatan berdasarkan hukum pidana. Jakarta Selatan yang menjadi salah satu kota mendukung dalam memerangi pecah Penyalahgunaan narkoba namun jika ditinjau kembali ada banyak faktor yang saling mempengaruhi peredaran narkoba berada di Jakarta Selatan seperti Faktor ekonomi yang memberi peluang pada seseorang dalam mendapatkan keuntungan dari berbisnis narkoba sehingga hal ini mempengaruhi gaya hidup dan perkembangan kota Jakarta Selatan sebagai Kota dengan tingkat gaya hidup yang serba modern dapat diukur dari banyaknya tempat hiburan malam penginapan hotel serta kos-kosan atau tempat penginapan yang

kurang bijak dalam mengelola sehingga semakin meluasnya peredaran narkoba di seluruh wilayah dan lapisan masyarakat di kota Jakarta Selatan tentunya ini dapat membuat peredaran narkoba sulit untuk diatasi. Maka dari itu BNN kota Jakarta Selatan hadir dalam membantu seluruh kalangan masyarakat untuk menangani pencegahan peredaran dan pemberantasan Penyalahgunaan narkoba yang sudah menjadi tanggung jawab BNN kota Jakarta Selatan diharap mampu Menyelesaikan dan mencegah meluasnya peredaran narkoba. Pentingnya sebuah strategi dalam mencegah peredaran narkoba di kota Jakarta Selatan melalui keberadaan BNN Kota Jakarta Selatan sangatlah diharapkan karena BNN merupakan lembaga pemerintahan yang di khususkan untuk menangani pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN). Dalam upaya pencegahan peredaran narkoba di Indonesia setiap daerah merupakan memiliki tanggung jawab bersama untuk memerangi narkoba di daerah kota Jakarta Selatan masih banyak masyarakat yang kurang sadar terhadap pentingnya pencegahan narkoba dan bahaya penyalahgunaan narkotika sehingga ini menjadi tanggung jawab bersama seluruh pihak masyarakat melalui lembaga BNN kota Jakarta Selatan masyarakat diharap ikut serta mengambil bagian dalam upaya menyukkseskan p4gn khususnya bagi para pelajar sebagai generasi bangsa. BNN Kota Jakarta Selatan sendiri sebenarnya telah melakukan berbagai upaya dalam mencegah peredaran narkoba di Kota Jakarta Selatan dalam upaya P4GN Khususnya pada kalangan pelajar. (mengenalkan strateg, sosialisasi kegiatan yang dilakukan di sekolah , penguatan kekuatan kebijakan di kampus, dasar hukum) upaya pencegahan.

Semakin banyak dan meningkatnya kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar sangat mengkhawatirkan dan mengancam banyak pihak maka dari

itu peneliti menemukan permasalahan sebagaimana data di atas masih banyak ditemukannya pelajar yang menggunakan narkoba, untuk itu pentingnya pemahaman terhadap para pelajar di Jakarta Selatan tentang bagaimana dampak penyalahgunaan narkoba melalui pendekatan sosialisasi, melalui latar belakang permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Strategi Badan Narkotika Nasional Kota (BNNK) Jakarta Selatan Dalam Menyosialisasikan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Pelajar di Jakarta Selatan.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah yang penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Strategi Badan Narkotika Nasional Kota (BNNK) Jakarta Selatan Dalam Menyosialisasikan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Pelajar Di Jakarta Selatan?
2. Apakah Ada Hambatan Dalam Menyosialisasikan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Pelajar Di Jakarta Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka tujuan penelitian adalah

1. . Mengetahui bagaimana hasil dari Strategi Badan Narkotika Nasional Kota (BNNK) Jakarta Seltan Dalam Menyosialisasikan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Pelajar di Jakarta

Selatan

2. Mengetahui apakah ada Faktor penghambat dalam menyosialisasikan Bahaya penyalahgunaan narkoba pada kalangan pelajar di jakarta selatan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang di peroleh dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan acuan yang berkaitan dengan Strategi Badan Narkotika Nasional kota (BNNK) Jakarta Selatan Dalam Menyosialisasikan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Pelajar. .

- b. Manfaat Praktis

Penulis harapkan penelitian ini sebagai bahan acuan yang berguna bagi masyarakat khususnya dan Badan Narkotika Nasional RI , BNNP&BNNK dalam menganalisis strategi Badan Narkotika Nasional.

1.4 Sistematika Penulisan

Agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka penulisannya akan dibagi dalam lima (5) bab yang sistematis berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti menguraikan latar belakang masalah yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian dan selanjutnya disusun rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti menguraikan mengenai penelitian terdahulu, deskripsi teori serta konsep yang berkaitan dengan penyusunan skripsi dan kerangka berfikir.

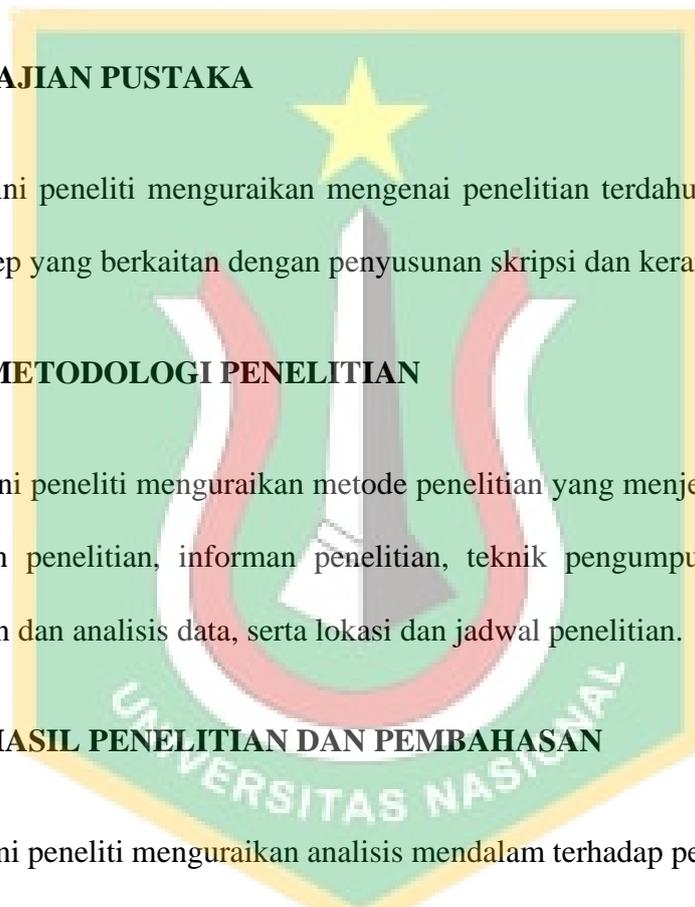
BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menguraikan metode penelitian yang menjelaskan mengenai pendekatan penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta lokasi dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menguraikan analisis mendalam terhadap permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian dan temuan yang menjadi hasil dari penelitian tersebut.

BAB V PENUTUP



Pada bab ini peneliti menguraikan kesimpulan dan saran. Dengan kata lain, kesimpulan bukan berisi rangkuman dari bab-bab dalam skripsi tersebut. Bagian akhir secara berurutan terdiri dari:

1. Daftar Pustaka

2. Biodata Penulis

3. Lampiran-lampiran

4. Dokumentasi

